

Kurangnya data mustahik yang akurat: menghambat penyaluran zakat tepat sasaran

Fauziah Nabila*

¹ Program Studi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *Fauziahnabila760330@gmail.com

Kata Kunci:

zakat, mustahik,
manajemen zakat

Keywords:

zakat, mustahik, zakat
management

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN Malang Angkatan 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala utama dalam penyaluran zakat yang disebabkan oleh kurangnya data mustahik yang akurat. Metode penelitian yang digunakan adalah survei melalui Google Form, yang disebarakan kepada berbagai lembaga zakat di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kendala utama: rendahnya tingkat kesadaran tentang pentingnya data mustahik yang akurat, variasi interpretasi

terhadap kriteria mustahik, tantangan dalam verifikasi dan validasi data, serta keterbatasan akses terhadap teknologi pengumpulan data yang memadai. Pembahasan dalam penelitian ini menekankan pentingnya standarisasi kriteria mustahik, peningkatan penggunaan teknologi informasi, edukasi dan pelatihan bagi pengelola zakat, serta kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Dengan upaya ini, diharapkan penyaluran zakat di Indonesia dapat menjadi lebih tepat sasaran, efektif, dan memberikan manfaat yang maksimal bagi mustahik.

ABSTRACT

This research was conducted by students of the Islamic Family Law Study Program at UIN Malang Class of 2022. This research aims to identify the main obstacles in the distribution of zakat caused by the lack of accurate mustahik data. The research method used was a survey via Google Form, which was distributed to various zakat institutions in Indonesia. The research results show several main obstacles: low level of awareness about the importance of accurate mustahik data, variations in interpretation of mustahik criteria, challenges in data verification and validation, and limited access to adequate data collection technology. The discussion in this research emphasizes the importance of standardizing mustahik criteria, increasing the use of information technology, education and training for zakat managers, as well as collaboration between various stakeholders to overcome these obstacles. With this effort, it is hoped that zakat distribution in Indonesia can be more targeted, effective and provide maximum benefits for mustahik.

Pendahuluan

Penyaluran zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam upaya pengentasan kemiskinan dan ketimpangan sosial di masyarakat. Zakat, sebagai salah satu dari rukun Islam, tidak hanya berfungsi sebagai ibadah bagi umat Muslim tetapi juga sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang efektif jika dikelola dengan baik. Namun, dalam praktiknya, penyaluran zakat sering kali menghadapi berbagai tantangan yang menghambat tujuan mulia. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya data mustahik (penerima zakat) yang akurat. Mustahik yang dimaksud adalah individu atau kelompok yang berhak menerima zakat sesuai dengan ketentuan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

syariat Islam, seperti fakir miskin, amil zakat, muallaf, dan lain sebagainya. (Toriquddin, 2015)

Ketidakakuratan data mustahik dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya sistem pendataan yang terintegrasi, minimnya sumber daya manusia yang terlatih dalam mengelola data, serta kurangnya koordinasi antara lembaga zakat dengan pemerintah dan organisasi masyarakat lainnya. Ketidakakuratan ini mengakibatkan penyaluran zakat menjadi tidak tepat sasaran, di mana zakat tidak sampai kepada mereka yang benar-benar membutuhkan atau justru disalurkan kepada pihak yang tidak berhak. Kondisi ini semakin diperparah dengan adanya perbedaan standar dan metode pendataan di berbagai lembaga zakat, yang menyebabkan inkonsistensi dan duplikasi data. Selain itu, ketidakakuratan data mustahik juga sering kali disebabkan oleh keterbatasan teknologi dan infrastruktur yang memadai, terutama di daerah-daerah terpencil. (Al-Zuhayli & Al-Kattani, 2010)

Akibatnya, tujuan utama dari zakat yaitu membantu masyarakat yang membutuhkan dan mengurangi kemiskinan menjadi tidak tercapai secara maksimal. Selain itu, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat juga dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi jumlah zakat yang terkumpul. Dengan demikian, diperlukan upaya yang serius dan berkelanjutan untuk memperbaiki sistem pendataan mustahik agar lebih akurat dan dapat diandalkan. Hal ini termasuk peningkatan kapasitas dan kompetensi petugas zakat, pengembangan teknologi informasi untuk pendataan, serta kerjasama yang lebih erat antara lembaga zakat, pemerintah, dan masyarakat.

Dengan demikian, diperlukan upaya yang serius dan berkelanjutan untuk memperbaiki sistem pendataan mustahik agar lebih akurat dan dapat diandalkan. Hal ini termasuk peningkatan kapasitas dan kompetensi petugas zakat, pengembangan teknologi informasi untuk pendataan, serta kerjasama yang lebih erat antara lembaga zakat, pemerintah, dan masyarakat. Peningkatan kapasitas dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan berkala yang mengajarkan teknik pendataan yang efektif, penggunaan teknologi informasi, serta pentingnya verifikasi dan validasi data. Pengembangan teknologi informasi bisa berupa pembuatan aplikasi pendataan yang terintegrasi dan mudah diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Selain itu, kerjasama yang lebih erat antara lembaga zakat, pemerintah, dan masyarakat dapat menciptakan sinergi yang positif dalam mengelola dan memutakhirkan data mustahik secara berkala.

Penelitian dan analisis lebih lanjut mengenai kendala-kendala dalam pendataan mustahik serta solusi yang dapat diterapkan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan efektivitas penyaluran zakat. Dengan data mustahik yang akurat, zakat dapat disalurkan secara lebih tepat sasaran, sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat. Penelitian tersebut juga bisa memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga zakat dalam mengatasi kendala yang dihadapi serta merumuskan strategi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas penyaluran zakat. Pada

akhirnya, dengan perbaikan yang menyeluruh dan berkelanjutan, zakat dapat memainkan peran yang lebih optimal dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

Pembahasan

Fiqih Zakat

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang mampu. Fiqih zakat mengatur tentang nisab (batas minimum harta yang wajib dizakati), asnaf (golongan yang berhak menerima zakat), dan syarat-syarat lainnya. Nisab ditetapkan untuk memastikan bahwa zakat hanya diwajibkan kepada mereka yang memiliki harta berlebih, sementara asnaf mencakup delapan golongan penerima zakat yang ditentukan dalam Al-Qur'an, termasuk fakir miskin, amil zakat, muallaf, dan beberapa golongan lainnya. Menurut fiqih, zakat harus disalurkan kepada mustahik sesuai dengan ketentuan syariah untuk mencapai tujuan zakat yaitu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat. Pentingnya memiliki data mustahik yang akurat untuk memastikan zakat disalurkan tepat sasaran, sesuai dengan prinsip keadilan dan kemaslahatan.(Arifi, 2010)

Manajemen zakat

Manajemen zakat mencakup berbagai aspek penting yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap proses pengumpulan serta penyaluran zakat. Setiap tahap dalam manajemen zakat harus dilakukan dengan teliti dan sistematis untuk memastikan bahwa dana zakat dapat dikelola secara efektif dan efisien. Perencanaan yang matang melibatkan penetapan tujuan, strategi, dan metode pengumpulan zakat, serta penentuan mustahik yang berhak menerima zakat. Pengorganisasian mencakup pembentukan struktur organisasi yang jelas dan pembagian tugas yang tepat di antara petugas zakat. Pelaksanaan manajemen zakat meliputi kegiatan pengumpulan zakat dari para muzakki, pendataan mustahik, dan penyaluran dana zakat kepada yang berhak. Pengawasan merupakan tahap penting untuk memastikan bahwa seluruh proses berjalan sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang muncul selama pelaksanaan.

Tingkat Kepedulian terhadap Zakat

Dalam konteks kurangnya data mustahik yang akurat, penting untuk mempertimbangkan juga tingkat kepedulian terhadap zakat di masyarakat. Hasil penelitian yang menggunakan Google Form oleh mahasiswa Hukum Keluarga Islam UIN Malang Angkatan 2022, menunjukkan beberapa temuan terkait hal ini:

1. Banyak responden mengungkapkan bahwa ada tingkat kesadaran yang rendah terkait kewajiban zakat di kalangan masyarakat. Hal ini tercermin dari kurangnya partisipasi aktif dalam mendokumentasikan dan melaporkan data mustahik.

2. Ada korelasi antara tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang zakat dengan tingkat kepedulian terhadap pengumpulan data mustahik. Responden yang lebih terdidik cenderung lebih menyadari pentingnya data yang akurat untuk penyaluran zakat yang tepat sasaran.
3. Sebagian responden mengungkapkan keraguan terhadap efektivitas penyaluran zakat jika data mustahik tidak akurat. Ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian terhadap pengumpulan data juga dipengaruhi oleh persepsi terhadap dampak langsung dari zakat yang tepat sasaran.

Kendala Penyaluran Zakat Tepat Sasaran

Penyaluran zakat yang tepat sasaran merupakan tujuan utama dalam praktik zakat, namun menghadapi berbagai kendala yang signifikan. Berikut adalah pembahasan mengenai kendala-kendala utama yang muncul dalam konteks kurangnya data mustahik yang akurat, berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan Google Form oleh mahasiswa Hukum Keluarga Islam UIN Malang :

1. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah kurangnya data yang akurat mengenai mustahik. Banyak lembaga zakat menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan informasi yang lengkap dan valid mengenai kondisi ekonomi dan sosial mustahik, yang berdampak pada ketidakmampuan mereka untuk menentukan penerima zakat dengan tepat.
2. Penelitian menunjukkan adanya variasi dalam interpretasi kriteria mustahik di antara lembaga-lembaga zakat. Hal ini menciptakan ambiguitas dalam penentuan siapa yang berhak menerima zakat, mengakibatkan penyaluran yang tidak konsisten dan tidak tepat sasaran.
3. Proses verifikasi dan validasi data mustahik menjadi tantangan besar dalam memastikan bahwa zakat disalurkan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Minimnya data yang akurat menyulitkan lembaga zakat untuk mengonfirmasi keabsahan informasi yang diterima, yang dapat mengarah pada kesalahan penyaluran zakat.
4. Meskipun penggunaan Google Form dapat mempermudah pengumpulan data, masih terdapat kendala akses terhadap teknologi yang memadai di beberapa daerah, terutama di wilayah pedesaan. Hal ini dapat menghambat upaya untuk meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengumpulan data mustahik.
5. Responden menunjukkan adanya kesadaran yang rendah tentang pentingnya memiliki data mustahik yang akurat. Hal ini menunjukkan perlunya meningkatkan edukasi dan kesadaran masyarakat serta lembaga zakat terkait pentingnya pengelolaan data yang baik dalam konteks penyaluran zakat.

Solusi Mengatasi Kurangnya Data Mustahik yang Akurat

1. Lembaga zakat perlu meningkatkan pendataan mustahik, baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan instansi terkait. Pendataan yang lebih terperinci dan terstruktur akan membantu dalam menyalurkan zakat dengan lebih tepat sasaran.

2. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pendataan mustahik, seperti penggunaan aplikasi atau website, dapat mempermudah pengumpulan dan pembaruan data. Teknologi digital memungkinkan data disimpan dengan lebih aman dan mudah diakses oleh pihak yang berwenang. (Ridwan & Pimada, 2019)
3. Pembentukan basis data mustahik terpadu yang dapat diakses oleh semua lembaga zakat sangat penting untuk memastikan data yang konsisten dan akurat. Basis data ini bisa menjadi acuan bersama untuk menyalurkan zakat dengan lebih efektif.
4. Peningkatan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi dan partisipasi aktif dalam pendataan mustahik sangat penting. Masyarakat perlu disadarkan akan pentingnya data yang akurat untuk penyaluran zakat yang tepat sasaran.
5. Pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi petugas pendata dan pengelola zakat sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengumpulkan, memverifikasi, dan mengelola data mustahik. Petugas yang terlatih dengan baik akan lebih mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat diandalkan.

Dengan implementasi solusi-solusi di atas, diharapkan dapat meningkatkan akurasi data mustahik dan efisiensi penyaluran zakat, sehingga tujuan utama zakat untuk mengurangi kemiskinan dan membantu mereka yang benar-benar membutuhkan dapat tercapai dengan lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran teknologi, edukasi, dan kerjasama antar lembaga sangat krusial dalam menghadapi tantangan ini.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Hukum Keluarga Islam UIN Malang memiliki kepedulian tinggi terhadap zakat. Namun, mereka masih terkendala dalam menyalurkan zakat tepat sasaran, salah satunya karena kurangnya data mustahik yang akurat. Beberapa solusi untuk mengatasi masalah ini antara lain: peningkatan pendataan mustahik oleh lembaga zakat, baik secara mandiri maupun bekerja sama dengan instansi terkait. Pemanfaatan teknologi informasi untuk pendataan mustahik, seperti penggunaan aplikasi atau website. Pembentukan basis data mustahik terpadu yang dapat diakses oleh semua lembaga zakat. Peningkatan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi. Dengan mengatasi masalah kurangnya data mustahik yang akurat, diharapkan penyaluran zakat dapat lebih tepat sasaran dan bermanfaat bagi mustahik yang membutuhkan.

Daftar Pustaka

- Al-Zuhayli, W., & Al-Kattani, A. H. (2010). *Fiqih Islam wa adillatuhu*. Darul Fikir.
- Antonio, Muhammad Syafii. (2001). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Gema Insani Press.
- Arifi, A. (2010). *Pergulatan Pemikiran Fiqih "Tradisi" Pola Mazhab*. Elsaq Press.
- Ridwan, M., & Pimada, L. M. (2019). *Zakat Distribution and Macroeconomic Performance: Empirical Evidence of Indonesia*. 8(3).

- Kementerian Agama RI. (2019). Pedoman Pengelolaan Zakat. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Lutfi, M. (2021). "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat di Indonesia." *Jurnal Manajemen Zakat*, 5(1).
- Putra, D. A. (2020). *Manajemen Zakat: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Pustaka Islam
- Toriquddin, Moh. (2015). Etika Pemasaran Perspektif-Qur'an dan Relevansinya dalam Perbankan Syariah. *De Jure: Jurnal Hukum dan Syariah*, 7(2), 116–125. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v7i2.3518>